

PEMBELAJARAN ENGLISH SEBAGAI PROJECT BASED LEARNING MELALUI MEDIA PEMENTASAN DRAMA *A STAR IS BORN*

Eva Solina Gultom¹, Nur Israfyan Sofian², Arman³, Ansor Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Halu Oleo Kendari

¹E-mail : eva_joshgroban@yahoo.com

Abstract

This activity focuses on the creativity and activeness of students in developing their understanding of English targeting the Drama course. The method used in this activity is project-based learning where students produce a final product in the form of a drama performance entitled A Star is Born. From the activity, it was found that the fifth-semester students of English Literature at Halu Oleo University were able to represent their understanding and ability to speak English correctly and fluently through role plays. This indicates that drama or role plays can improve English language skills effectively.

Keywords: A Star is Born; speaking; drama; media

Abstrak

Kegiatan ini berfokus kepada kreatifitas dan keaktifan mahasiswa dalam mengembangkan pemahamannya akan Bahasa Inggris yang menysasar pada mata kuliah Drama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berbasis pembelajaran proyek dimana mahasiswa menghasilkan produk akhir berupa pementasan drama yang berjudul A Star is Born. Dari kegiatan diperoleh bahwa mahasiswa semester V Sastra Inggris Universitas Halu Oleo mampu merepresentasikan pemahaman dan kemampuan berbahasa Inggris secara benar dan lancar melalui lakon peran. Hal ini menunjukkan bahwa drama atau lakon peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara efektif.

Kata Kunci: A Star is Born; berbicara; drama; media

Submitted: 2023-07-03

Revised: 2023-07-12

Accepted: 2023-07-21

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satunya dengan metode berbasis proyek yang berfokus kepada kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan pemahamannya akan subjek tertentu. Mata kuliah Drama adalah salah satu subjek pembelajaran di program studi Sastra Inggris yang bisa dipakai sebagai alternatif unggulan dalam mengukur kemampuan mahasiswa berbicara Bahasa Inggris secara fasih. Melalui drama, mahasiswa tidak hanya mempraktekkan kemampuan *soft skill* berbicara Bahasa Inggris mereka namun juga diperkenalkan kepada sastra atau *literary genre* yang bertujuan menyampaikan pesan positif kepada khalayak, merefleksikan isu sosial dan realita kehidupan manusia serta menghibur.

Pembelajaran sastra di perguruan tinggi terbagi menjadi beberapa genre sastra yang biasa diajarkan oleh para dosen, meliputi puisi, prosa, dan drama. Di antara ketiga genre tersebut, drama merupakan salah satu genre sastra yang relatif lebih sulit untuk diajarkan. Terlebih lagi jika para dosen mengajarkan drama bukan sebagai sebuah karya sastra melainkan sebagai sebuah seni pertunjukan. Mengajarkan drama sebagai sebuah seni pertunjukan memang bukan hal yang mudah, karena drama sebagai seni pertunjukan memiliki keunikan tersendiri yang terletak pada gabungan cabang kesenian yang include di dalamnya. Drama sebagai seni pertunjukan biasa disebut sebagai drama pentas yang di dalamnya terdapat unsur naskah, tim produksi dan artistik (yang di dalamnya terdapat pimpinan produksi, sutradara, pemain, lighting, setting, properti, dan crew yang lain), serta penonton. Ketiga unsur tersebut harus ada, jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak ada, maka drama tersebut tidak akan menjadi sebuah seni pertunjukan yang utuh.

Pembelajaran drama tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama. Dengan bekal apresiasi itu, pendidik akan membawa peserta didik untuk memupuk minat,

menghargai, dan selanjutnya memiliki selera positif terhadap drama (Basuki melalui Endraswara, 2005, p. 188). Tentunya dengan apresiasi drama sederhana juga belum cukup, karena tahap apresiasi drama sederhana belum sampai pada tataran mementaskan atau melakukan kegiatan pementasan drama. Oleh karena itu, peserta didik yang notabene seorang mahasiswa harus diarahkan kepada pembelajaran drama pentas agar aspek-aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh. Hal itu mengingat pentingnya manfaat dari keterampilan bermain drama itu sendiri, terutama dalam bidang pembelajaran drama ketika kelak mereka sudah lulus dari program studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

Idealnya keterampilan bermain drama dalam mata kuliah drama pentas harus diajarkan secara sungguh-sungguh dan mendalam kepada para mahasiswa karena pada akhirnya nanti mereka juga akan menjadi seorang guru bahasa Indonesia yang mengajarkan tentang drama pada siswa-siswi mereka di sekolah. Belum digunakannya metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran drama pentas di Fakultas Ilmu Budaya UHO selama ini menjadi salah satu hal yang membuat pembelajaran drama pentas menjadi kurang efektif dan menarik.

Metode

Metode yang akan diterapkan pada kegiatan ini adalah metode proyek dimana pemahaman konsep cerita melalui transkrip dialog, pemahaman peran masing – masing karakter yang terlibat diproyeksikan dalam demonstrasi pertunjukan drama dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada kegiatan ini, judul drama yang dibawakan berupa kontemporer berjudul *A Star is Born*. Judul ini merupakan adaptasi dari sebuah film yang pernah populer sekitar 2018. Pertunjukan drama ini akan dimainkan oleh 45 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelompok. Kedua kelompok akan memainkan judul drama yang sama dengan menampilkan beberapa scene dan plot yang berbeda. Dengan keberagaman scene dan plot yang ditampilkan, mahasiswa yang terlibat tidak hanya belajar bagaimana menggunakan Bahasa Inggris yang lancar dan benar dalam bentuk speaking, tetapi juga dapat mengekspresikan kreatifitas mereka dalam lakon yang maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Secara garis besar pembelajaran drama pentas berbasis project learning dengan menggunakan metode role playing dapat dilakukan dalam group work. Penentuannya disesuaikan dengan komponen-komponen drama sebagai sebuah seni pertunjukan yang telah disebutkan di atas. Pelaksanaan pembelajaran drama pentas berbasis project learning dengan menggunakan metode role playing pada mahasiswa semester V Prodi Sastra Inggris Universitas Halu Oleo adalah sebagai berikut: Pertama, pembentukan group work, meliputi sutradara, asisten sutradara, pimpinan produksi, sekretaris, bendahara, setting, lighting, properti, musik, sie acara, sie konsumsi, sie humas, sie perlengkapan, sie sponsorship, sie keamanan, sie P3K, sie publikasi dan dokumentasi.

Kedua, pemilihan naskah drama yang akan dipentaskan. Dalam memilih naskah drama harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pemilihan naskah juga mempertimbangkan jumlah pemain dan setting yang dapat dikondisikan. Naskah drama yang dipilih adalah naskah drama yang di dalamnya terdapat unsur budaya agar para mahasiswa dapat mengetahui kebudayaan Indonesia secara lebih luas. Unsur kebudayaan Indonesia pasti akan masuk dalam suatu naskah drama karena kebudayaan tersebut bersifat tradisi yang dialami dan dilakukan oleh penulis naskah drama, selain itu penulis juga seorang anggota masyarakat yang melakukan aktivitas budaya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Baihaqi, bahwa kebudayaan Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dari tradisi kebiasaan (Baihaqi, 2017, p. 136).

Gambar 1. Pentas *A Star is Born*

Ketiga, pemanasan kelompok dan motivasi, yaitu memperkenalkan kelas dengan situasi permasalahan yang akan diangkat sehingga mahasiswa berminat untuk terlibat di dalamnya. Selain itu dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak takut untuk terlibat langsung di dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pemanasan ini dapat dilakukan dengan lari memutar lapangan sebanyak 3 kali setelah itu dilakukan peregangan, olah vokal, serta olah ekspresi. Keempat, reading atau pembacaan naskah drama, yaitu semua group work melakukan pembacaan naskah drama sesuai dengan arahan dari sutradara. Pembacaan naskah drama dilakukan dengan penghayatan dan totalitas. Dalam rangka memahami suatu teks, sesuai dengan hakikat karya sastra yang polisemi, yang ambiguous, maka ada satu keinginan untuk menemui "arti yang sebenarnya" dari teks itu (Junus dalam Baihaqi, 2015, p. 63). Pembacaan karya sastra (naskah drama) yang dimaksud di atas dimaksudkan agar terjadi kesepahaman konsep dan arti dari para pemain, sutradara, dan crew agar tidak terjadi ambiguitas dan makna yang polisemi di dalam naskah drama tersebut. Kelima, casting atau pemilihan peran, yaitu menentukan peran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Dalam hal ini sutradara memiliki kewenangan utuh untuk menentukan siapa mahasiswa yang akan mendapatkan peran. Keenam, role playing atau memainkan peran, yaitu mahasiswa diminta untuk memainkan peran yang telah mereka dapatkan pada saat casting. Dalam hal ini sutradara yang dibantu oleh asisten sutradara hendaknya mendorong mahasiswa yang mendapatkan peran untuk memunculkan spontanitas di dalam permainan.

Ketujuh, diskusi dan evaluasi, yaitu sutradara dan asisten sutradara melakukan diskusi dan evaluasi bersama mahasiswa yang lain yang mendapatkan peran. Dalam hal ini sutradara dan asisten sutradara dapat mengarahkan diskusi bukan pada kualitas pemeranan. Hal yang perlu disoroti adalah cara berakting, variasi akting, mengomunikasikan perasaan atau mengomunikasikan pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh para pemain. Jika pemain mengalami kesulitan dalam memerankan karakter tertentu, maka inilah saat yang tepat untuk mengungkapkan permasalahan yang dia hadapi untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama-sama.

Kedelapan, pementasan kembali, yaitu pemain mementaskan kembali sesuai dengan perannya masing-masing. Pementasan kembali ini merupakan tindak lanjut dari diskusi dan evaluasi yang dapat memunculkan gagasan baru dalam pemeranan sehingga perlu dimainkan kembali. Kesembilan, membagi pengalaman dan generalisasi. Harus diingat bahwa tujuan dari bermain drama ini adalah membantu mahasiswa untuk memperoleh pengalaman berharga. Dari beragam pengalaman mungkin ada kesamaan sehingga dapat ditarik generalisasi. Pengalaman dapat diperoleh dari kakak tingkat atau pun dosen pengampu mata kuliah yang telah mempunyai rekam jejak pementasan. Hal yang perlu diingat bahwa orang yang tidak mempunyai pengalaman

pentas disarankan untuk tidak memberikan pengalamannya karena bisa jadi pengalaman tersebut hanya ia dapatkan saat melihat suatu pementasan saja dan tidak sebagai orang yang terlibat secara langsung dalam suatu pementasan drama. Akan sangat berbahaya jika ada orang yang tidak mempunyai pengalaman pentas, lalu ia dengan percaya dirinya mengatur sebuah pementasan.

Respon Peserta

Dalam proses pembelajaran drama pentas dengan menggunakan metode role playing berbasis project learning, dosen hanya berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Segala keputusan dan kebijakan dalam kaitannya dengan pementasan drama menjadi tanggung jawab group work yang sudah dibentuk di awal. Jika ada permasalahan dalam proses pengerjaan proyek tersebut, diusahakan diselesaikan dari internal group work. Apabila masalah tersebut tidak dapat diatasi oleh group work, dosen baru turun tangan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Setelah mendapatkan pembelajaran drama dengan menggunakan metode role playing berbasis project learning mahasiswa semakin mahir dan jago dalam berakting serta mementaskan suatu pertunjukan drama dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mereka di dalam pementasan drama yang dilakukan pada saat itu. Pementasan drama tersebut juga mendapatkan apresiasi bukan hanya dari civitas akademika Universitas Halu Oleo, tetapi juga masyarakat umum dan komunitas sastra dan budaya. Berikut merupakan gambaran kesuksesan pementasan drama oleh mahasiswa setelah melakukan pembelajaran drama dengan menggunakan metode role playing berbasis *project learning*.



Gambar 2. Foto bersama setelah pentas

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama dua bulan kerja dimulai sejak usulan penelitian ini disetujui dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan : 45 hari
2. Pelaksanaan kegiatan : 1 hari
3. Pembuatan laporan : 14 hari

Total : 60 hari

Pelatihan ini dilaksanakan sesuai dengan surat tugas yakni mulai 1 Oktober 2022 sampai dengan 30 November 2022 yang diselenggarakan di theatre FIB UHO secara offline. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen team teaching mata kuliah Drama terhadap mahasiswa Sastra Inggris semester V yang

mengambil mata kuliah Drama.

Rancangan Evaluasi

Drama merupakan salah satu mata kuliah yang sulit. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan pembelajaran drama pentas menggunakan metode *role playing* berbasis pada *project learning*. Metode ini akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menarik sehingga dapat menghasilkan luaran yang nyata dan bermanfaat untuk mahasiswa.

Analisis

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, ada faktor pendukung dan penghambat kegiatan yang perlu dianalisis, yakni sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah semangat para anggota tim pengabdian untuk bersama-sama berbagi pengalaman serta mengajarkan teknik peran lakon kepada mahasiswa semester V Program Studi Sastra Inggris Universitas Halu Oleo yang mengambil mata kuliah drama. Kerjasama yang baik juga ditunjukkan oleh semua tim pendukung baik mitra maupun narasumber yang sangat kooperatif sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan sukses.

Faktor Penghambat

Faktor pendukung kegiatan ini membuat beberapa faktor penghambat menjadi tidak terlalu menonjol. Meskipun demikian perlu disampaikan jika salah satu faktor yang menghambat kegiatan ini dan menjadi tolok ukur keberhasilannya adalah tahap persiapan drama. Dalam mempersiapkan pertunjukan, mahasiswa harus melakukan koordinasi antar pemain yang lain dan menyesuikannya dengan waktu persiapan. Akan tetapi, keadaan tersebut dapat diatasi dengan semangat mahasiswa untuk terus berlatih, mengatur waktu latihan, dan melakukan koordinasi dengan pemain lakon lainnya.

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa asing melalui metode *project-based learning* memberikan manfaat positif. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan rutin setiap tahunnya dan harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, khususnya civitas akademik dan pemerhati budaya dan masyarakat. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan bahasa dan menumbuhkan minat berbahasa asing di masyarakat secara fasih dan kompeten sehingga mampu bersaing secara global. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya bertujuan menghibur namun juga dapat memperkenalkan sastra atau *literary genre* kepada masyarakat yang bertujuan menyampaikan pesan positif kepada khalayak, merefleksikan isu sosial dan realita kehidupan manusia.

Daftar Pustaka

- Banerjee, S. (2014). Learn and Unlearn: Drama as an Effective Tool in Teaching English Language and Communication. *International Journal of English Language & Translation Studies*, 2(1), 79-91. <http://www.eltjournal.org>
- Fischer, C. (2015). *Project-Based Learning*. Research Starters: Education.
- Hillyard, S. (2016). *English through Drama*. Innsbruck, Austria: Helbling Languages.

Khosronejad, S. & Parviz, M. (2013). The Effect of Dramatized Instruction on Speaking Ability of Imam Ali University EFL Learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 2(5).

Marwan, A. (2015). Empowering English through Project-Based Learning with ICT. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(4).

Nguyen, H. B. (2017). Drama-Based Role Play Activities to Impact on Students' Speaking Performance. *Can Tho University Journal of Science*.

Rochmahwati, P. (2015). Project-Based Learning to Raise Students' Speaking Ability: Its Effect and Implementation. *Kodifikasia*, 9(1).

Shraiber, E., & Yaroslavova, E. (2016). Drama Techniques in Teaching English as A Second Language to University Students. *South Ural State University*.